Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2962-8393 (Online)
Vol 05, No 02, Desember 2026

.

Asistensi Penerjemahan Dokumen Penting Berbahasa Inggris pada Komunitas Celebes Bergerak (KCB)

[1)]Moh. Abraham Akbar Eisenring, [2)] Sukmawati Sadilia, [3)]Nirwana, [4)]Dwi Putri
[1,2,3,4)] Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Email: 1)abraham.untad@yahoo.com, 2)sukmawatisadilia@gmail.com, 3)nirwana2277@gmail.com, 4)whiwie66@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Community Empowerment, English Translation, Celebes Bergerak Community

Abstract

English translation skills are important for community organizations that communicate with international partners and prepare official documents in English. Komunitas Celebes Bergerak (KCB), a social organization in Central Sulawesi, requires English translations of important documents, including proposals, Standard Operating Procedures (SOPs), activity reports, and official correspondence. However, limited human resources with adequate translation skills remain a challenge for the organization. This community service activity aimed to strengthen the capacity of KCB members in understanding and applying English translation techniques and to assist them in producing an accurate English version of an important organizational document. The activity employed a participatory Service Learning approach involving KCB members and staff. The implementation consisted of an introduction to translation techniques, presentation and discussion, translation exercises, and intensive assistance in translating the SOP for the Prevention and Handling of Exploitation, Violence, and Sexual Harassment (PRSEAH). The results show that the activity produced an English translation of the 16-page PRSEAH SOP and provided participants with practical experience in applying translation techniques to an authentic organizational document. Active participation during discussions, exercises, and collaborative translation also indicated that the participants were able to engage directly in the translation process with guidance from the service team. The activity demonstrates that collaborative training and direct assistance can support community organizations in developing practical translation capacity and producing English-language documents for organizational and international communication needs.

Kata kunci:

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat, Penerjemahan Bahasa Inggris, Komunitas Celebes Bergerak

Kemampuan menerjemahkan dokumen ke dalam bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting bagi organisasi masyarakat yang berkomunikasi dengan mitra internasional dan menyusun berbagai dokumen resmi berbahasa Inggris. Komunitas Celebes Bergerak (KCB), sebuah organisasi sosial di Sulawesi Tengah, membutuhkan dokumen berbahasa Inggris seperti proposal, Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan kegiatan, dan surat-menyurat resmi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan penerjemahan menjadi salah satu kendala yang dihadapi KCB. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota KCB dalam memahami dan menerapkan teknik penerjemahan bahasa Inggris serta mendampingi peserta menghasilkan terjemahan dokumen organisasi yang akurat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode *Service Learning* dengan melibatkan anggota dan staf KCB. Tahapan kegiatan meliputi pemberian materi teknik penerjemahan, diskusi dan tanya jawab, latihan penerjemahan, serta pendampingan secara langsung dalam menerjemahkan SOP Pencegahan dan Penanggulangan Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual (PRSEAH). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan terjemahan Bahasa Inggris terhadap SOP PRSEAH yang terdiri atas 16 halaman serta memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan teknik penerjemahan pada dokumen organisasi yang autentik. Keterlibatan aktif peserta selama diskusi, latihan, dan proses penerjemahan menunjukkan bahwa peserta dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses penerjemahan dengan pendampingan tim pengabdi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kolaboratif dan pendampingan langsung dapat mendukung penguatan kapasitas penerjemahan komunitas serta membantu menghasilkan dokumen berbahasa Inggris untuk kebutuhan komunikasi organisasi dan kerja sama internasional.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas dan kapasitas organisasi, baik di lingkungan pemerintah maupun non-pemerintah selalu memerlukan pengelolaan atau manajemen yang tepat (Yatimah, 2024). Salah satu peningkatan kualitas yang wajib dimiliki oleh pelaku organisasi adalah kemampuan berbahasa Inggris. Dalam era globalisasi dan

keterhubungan lintas negara, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting, terutama bagi organisasi NGO (Non-Governmental Organization) yang aktif dalam kerja sama internasional. Komunitas Celebes Bergerak (KCB) merupakan salah satu komunitas sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, lingkungan, dan kesetaraan gender di wilayah Sulawesi Tengah, terkhusus pada masyarakat Kota Palu. Dalam menjalankan berbagai programnya, KCB kerap berinteraksi dengan mitra luar negeri, baik dalam bentuk pengajuan proposal, laporan kegiatan, maupun komunikasi resmi lainnya.

Namun, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan penerjemahan dokumen secara profesional menjadi tantangan tersendiri bagi KCB. Dokumen-dokumen penting yang seharusnya disampaikan dalam bahasa Inggris sering kali mengalami kendala dalam hal akurasi, struktur, dan gaya bahasa yang sesuai dengan standar internasional. Alhasil, pesan yang terkandung di dalam bahasa asal tidak dapat tersampaikan dengan baik ke bahasa target (bahasa Inggris). Maka dari itu, diperlukan adanya asistensi penerjemahan bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kualitas penerjemahan berbahasa Inggris terutama pada dokumen-dokumen penting yang mendukung kinerja KCB. Seorang penerjemah seharusnya memiliki kualifikasi yang baik dalam memahami bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran (Halim & A.R., 2016).

Penerjemahan bahasa Inggris dalam organisasi non-pemerintah seperti KCB tentunya memainkan peran krusial dalam memperkuat komunikasi lintas budaya dan memperluas jangkauan kerja sama internasional, terutama di bidang sosial dan kemanusiaan. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris dan penerjemahan dokumen menjadi akses penting terhadap inovasi, teknologi, dan diplomasi budaya. KCB, yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, lingkungan, dan kesetaraan gender sering kali harus menyusun proposal pengajuan dana, laporan kegiatan, dan komunikasi resmi dalam bahasa Inggris untuk menjalin kemitraan dengan mitra luar negeri. Praktik penerjemahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena menyangkut akurasi pesan dan kredibilitas organisasi di mata internasional. Maka dari itu, pelatihan dan asistensi penerjemahan bahasa Inggris diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki KCB sehingga dapat mendukung kinerja mereka terutama dalam penyusunan dan penerjemahan dokumen-dokumen penting. Senada dengan hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Perlina et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan bahasa dan penerjemahan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas komunikasi komunitas lokal dalam konteks global. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penerjemahan dalam organisasi non-pemerintah seperti KCB menjadi bagian integral dari strategi komunikasi dan pengembangan kelembagaan yang berorientasi global. Kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan oleh KCB tentunya akan memengaruhi reputasi mereka sebagai organisasi non-pemerintah. Kebutuhan akan penerjemahan dokumen resmi meningkat seiring dengan proses

internasionalisasi, dan kualitas terjemahan sangat memengaruhi reputasi institusi (Akhiroh & Fatimah, 2017).

Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara informal dengan pengurus Komunitas Celebes Bergerak (KCB). Kegiatan identifikasi kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan mitra, khususnya terkait penggunaan bahasa Inggris dalam mendukung kegiatan dan administrasi organisasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa KCB memiliki kebutuhan dalam menyusun dokumen berbahasa Inggris untuk mendukung komunikasi dan kerja sama dengan pihak eksternal seperti mitra berbasis internasional. Beberapa jenis dokumen yang membutuhkan penerjemahan antara lain proposal kegiatan, *Standard Operating Procedure (SOP)*, laporan kegiatan, dan surat-menyurat resmi. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan penerjemahan bahasa Inggris menjadi salah satu kendala bagi mitra dalam menyiapkan dokumen tersebut secara mandiri. Selain itu, peserta masih membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik penerjemahan, terutama dalam menerjemahkan dokumen formal dengan tetap mempertahankan makna, istilah, dan konteks organisasi.

Dengan mengidentifikasi kebutuhan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Tadulako Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terpanggil untuk memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan PkM dengan tema asistensi penerjemahan dokumen penting berbahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu proses penerjemahan, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas anggota komunitas dalam memahami dan menyusun dokumen berbahasa Inggris secara mandiri melalui pemberian materi tentang teknik-teknik penerjemahan. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi KCB dalam menjalin kerja sama internasional, meningkatkan profesionalisme dalam menerjemahkan dan menyusun dokumen berbahasa Inggris, serta secara umum mendorong peluang lebih luas bagi organisasi-organisasi non-pemerintah lainnya untuk berpartisipasi secara nyata dan profesional dalam menjalankan program-program yang bersifat global.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Asistensi Penerjemahan Dokumen Penting Berbahasa Inggris Pada Komunitas Celebes Bergerak (KCB)" telah dilaksanakan di Kantor KCB yang berlokasi di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Subjek dari kegiatan pengabdian ini adalah anggota dan staff KCB yang secara aktif bekerja di komunitas. Subjek tersebut kemudian dipilih karena mereka selaku pekerja yang aktif berkomunikasi dan berhubungan dengan organisasi luar negeri melalui dokumen-

dokumen penting berbahasa Inggris seperti proposal, SOP, laporan kegiatan, dan lainnya. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari direktur dan staf.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang unik dan inovatif yang menggabungkan pengalaman nyata dalam masyarakat dengan pembelajaran akademis (Rahzianta & Hidayat, 2016). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi akademisi seperti dosen dan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi nyata dan solusi bagi permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Rusli et al., 2024). Menurut (Cahyono, 2016), prinsip-prinsip utama *Service Learning* adalah saling membantu (*mutual benefit*), melayani orang lain berarti juga melayani diri sendiri (*service to others, service to self*), melayani untuk belajar, belajar untuk melayani (*service for learning, learning for service*).

Dalam kegiatan PkM ini, prinsip *Service Learning* diterapkan dengan menempatkan anggota dan staf Komunitas Celebes Bergerak (KCB) bukan hanya sebagai penerima manfaat dari kegiatan PkM tersebut, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses identifikasi kebutuhan, pembelajaran teknik penerjemahan, praktik penerjemahan, dan penyusunan dokumen organisasi. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman nyata yang memberikan manfaat langsung bagi mitra. Melalui metode *Service Learning,* kegiatan PkM ini tidak hanya diposisikan sebagai pendekatan teoritis, tetapi diterapkan secara konkret melalui hubungan antara **kebutuhan mitra → pembelajaran → praktik → pendampingan → kolaborasi.**

Berkenaan dengan hal tersebut, tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa telah melakukan pendampingan melalui pemberian materi secara langsung kepada peserta. Sebelum pendampingan tentang penerjemahan dokumen bahasa Inggris, peserta terlebih dahulu dibekali dengan materi tentang teknik-teknik penerjemahan. Setelah itu, peserta diberikan latihan soal penerjemahan sederhana untuk menguji pemahaman mereka setelah menerima materi. Jenis soal yang diberikan adalah soal dengan instruksi untuk menerjemahkan 1 (satu) paragraf yang ada dalam SOP PRSEAH (Pencegahan dan Penanggulangan Eksploitasi, Kekerasan, Dan Pelecehan Seksual). Setelah sesi pemberian materi dan latihan soal selesai, tim pengabdi kemudian mendampingi peserta untuk menerjemahkan salah satu dokumen penting di KCB, berupa SOP PRSEAH yang berjumlah 16 halaman. Berikut adalah diagram alur pada kegiatan PkM ini:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kantor KCB melibatkan para anggota dan staff KCB. Untuk mengawali kegiatan, para peserta diperkenalkan dengan teknik-teknik penerjemahan bahasa Inggris yang umum digunakan oleh penerjemah profesional melalui pemberian materi oleh instruktur.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi kepada peserta tentang pengetahuan mereka tentang teknik-teknik penerjemahan bahasa Inggris dan menggali wawasan dan pengalaman mereka jika sebelumnya mereka pernah menggunakan suatu teknik penerjemahan atau belum. Kegiatan awal juga dilakukan dengan memberikan gambaran kepada peserta tentang pentingnya menggunakan teknik-teknik penerjemahan dalam menerjemahkan dokumen berbahasa Inggris dan memaparkan dampak yang berikan jika proses penerjemahan dilakukan dengan menggunakan teknik yang tidak sesuai, yang dicontohkan oleh instruktur dalam bentuk contoh dokumen dalam slide presentasi.

Kegiatan inti pembelajaran adalah pemaparan utuh tentang teknik-teknik penerjemahan beserta contohnya. Pada tahap ini, instruktur membahas konsep teknik-teknik penerjemahan satu-persatu dan memberikan contoh konkrit tentang bagaimana cara mengaplikasikan teknik tersebut dalam penerjemahan. Hal ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep dari teknik tersebut, melainkan juga dapat menggunakannya dengan tepat dalam proses penerjemahan dokumen penting mereka nantinya. Materi kegiatan PkM ini dapat diakses melalui link berikut: Materi Teknik-Teknik Penerjemahan PkM FKIP UNTAD Tahun 2025.



Gambar 2. Proses Pemberian Materi kepada Peserta

Setelah diberikan pemahaman secara detail tentang teknik-teknik penerjemahan dan penerapannya, instruktur kemudian melanjutkan kegiatan dengan membuka sesi tanya-jawab yang dipimpin oleh anggota mahasiswa sebagai moderator diskusi.



Gambar 3. Proses Tanya-Jawab dan Diskusi Bersama Peserta

Setelah proses tanya-jawab dan diskusi selesai, dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada para peserta dan menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan para peserta secara aktif, instruktur kemudian melanjutkan kegiatan dengan memberi latihan soal terjemahan. Latihan soal terjemahan tersebut merupakan potongan kalimat yang terdapat pada SOP PRSEAH, yang nantinya akan diterjemahkan secara bersama-sama oleh tim pengabdi dan peserta. Dalam melakukan latihan, peserta didampingi secara intens oleh tim pengabdi. Tim pengabdi memposisikan diri sebagai fasilitator, yang siap mengarahkan peserta untuk menggunakan teknik yang sesuai dalam penerjemahan serta memberikan masukan jika ada kata ataupun kalimat yang sukar dipahami dan diterjemahkan oleh peserta. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, instruktur kemudian membahas hasil terjemahan peserta tadi dan mengkaji teknik-teknik apa saja yang selayaknya dapat digunakan pada soal terjemahan yang sudah diberikan.



Gambar 4. Proses Pendampingan Peserta dalam Mengerjakan Soal Latihan

Setelah mengerjakan soal latihan dan mengikuti pembahasan soal latihan, peserta yang didampingi oleh tim pengabdi secara bersama-sama melakukan penerjemahan dokumen SOP PRSEAH (salah satu dokumen penting di KCB) ke dalam bahasa Inggris, yang sekaligus menjadi kegiatan inti pada kegiatan PkM ini. SOP PRSEAH ini terdiri dari 16 halaman dan berbahasa Indonesia. Agar waktu proses penerjemahan lebih efisien, tim pengabdi kemudian membagi halaman-halaman pada SOP tersebut kepada para anggota dan staff KCB untuk diterjemahkan. Tiap grup penerjemahan didampingi oleh satu orang dari tim pengabdi agar dapat menghasilkan terjemahan yang sesuai dan tidak menghilangkan satu informasi apapun.



Gambar 5. Proses Pendampingan Peserta dalam Menerjemahkan Dokumen SOP PRSEAH

Melalui kegiatan pengabdian ini, dokumen yang berhasil diterjemahkan adalah dokumen SOP PRSEAH (Pencegahan dan Penanggulangan Eksploitasi, Kekerasan, Dan Pelecehan Seksual). Dokumen tersebut berjumlah 16 lembar. Hasil terjemahan dokumen ini sebelum dan sesudah diterjemahkan dapat dilihat melalui link berikut: SOP PRSEAH (Bahasa Indonesia) dan SOP PRSEAH (Bahasa Inggris). Selain itu, sebagai awal dari kegiatan PkM ini, tim pengabdi juga telah berhasil menyelenggarakan pemberian materi kepada peserta yang terdiri dari anggota dan

staff KCB. Antusiasme dan respon positif dan keinginan untuk melibatkan diri secara aktif yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan indikator tercapainya tujuan kegiatan PkM ini. Melalui kegiatan PkM ini, peserta telah mendapatkan pengenalan yang baik tentang teknik-teknik penerjemahan dalam bahasa Inggris sehingga diharapkan KCB ke depannya dapat menjadi lebih produktif dan akurat dalam penyusunan proposal, SOP, ataupun laporan kegiatan yang dimuat dalam bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa asistensi penerjemahan yang menggunakan dokumen autentik berbahasa Inggris dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual bagi anggota komunitas. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta tidak hanya dibekali pada pemahaman konsep tentang penerjemahan saja, tetapi langsung menerapkan teknik penerjemahan yang telah dipelajari pada dokumen penting organisasi mereka sendiri. Pola ini sejalan dengan (Chen, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat (*community service learning)* yang melibatkan penerjemahan dokumen organisasi nirlaba dapat menghubungkan pembelajaran bahasa secara teoritis dengan kebutuhan komunitas secara nyata (praktis). Sejalan dengan hal ini, (Reisinger & Clifford, 2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis komunitas dapat menjadi ruang transformasi pembelajaran yang positif melalui interaksi dengan konteks sosial yang nyata.

Dari perspektif *community service learning*, keterlibatan peserta dalam proses penerjemahan juga memperkuat dimensi pengalaman mereka dan tanggung jawab sosial. (Drewelow & Granja Ibarreche, 2021) menunjukkan bahwa proyek penerjemahan berbasis komunitas untuk organisasi nirlaba dapat mendorong keterlibatan peserta karena memiliki nilai praktis bagi komunitas. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap KCB, karakteristik tersebut tampak pada penggunaan SOP PRSEAH sebagai bahan latihan sekaligus produk yang perlu untuk mereka selesaikan (untuk diterjemahkan).

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan diperlukan ketika peserta berhadapan dengan persoalan padanan istilah, struktur kalimat, dan kesesuaian gaya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini penting karena penerjemahan dokumen resmi tidak sekadar hanya memindahkan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran *(direct translation)*, tetapi juga mempertimbangkan penggunaan kosakata yang benar dan ketepatan penyampaian informasi. (Akhiroh & Fatimah, 2017) menegaskan bahwa penerjemahan dokumen resmi dalam konteks internasional selalu mengedepankan persoalan kualitas terjemahan yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi penerjemah dan kondisi proses penerjemahan.

Hal tersebut juga relevan dengan hasil yang diperoleh oleh (Halim & A.R., 2016) yang menunjukkan bahwa persoalan penerjemahan yang paling umum dapat muncul pada aspek leksikal dan gramatikal. Oleh karena itu, latihan berbasis teks autentik

berbahasa Inggris dan umpan balik langsung (*direct feedback*) menjadi sangat penting dalam kegiatan pengabdian pada KCB. Dalam hal ini, peserta dapat melihat langsung alasan dibalik pemilihan padanan kata dan menyesuaikan hasil terjemahan berdasarkan konteks, bukan hanya berdasarkan kesepadanan kata per kata.

Ditinjau dari sisi pengembangan kapasitas, kegiatan pengabdian ini memiliki kesesuaian dengan kajian (Morales Santibáñez, 2022) yang menunjukkan bahwa *community service learning* yang memuat aktivitas penerjemahan berpotensi mengembangkan kompetensi linguistik yang berorientasi pada kebutuhan profesional, dalam hal ini adalah profesional dalam bidang penerjemahan. Sebagai tambahan, (Valderrey, 2024) juga menempatkan *community service learning* dalam bidang penerjemahan dapat berperan sebagai suatu pendekatan yang menghubungkan pembelajaran, utilitas sosial, dan kebutuhan organisasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk asistensi yang dilakukan di KCB dapat dipandang bukan hanya sebagai sarana dalam menyelesaian satu dokumen, melainkan sebagai model penguatan kapasitas SDM yang dapat dikembangkan untuk dokumen organisasi lainnya.

Secara umum, kegiatan ini telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis asistensi dan pelatihan kolaboratif dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memahami dan mempraktikkan teknik penerjemahan secara langsung. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta selama penyampaian materi, diskusi, latihan penerjemahan, dan proses pendampingan penerjemahan SOP PRSEAH. Pada kegiatan PkM ini, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai teknik penerjemahan, tetapi juga berkesempatan menerapkannya pada dokumen autentik mereka sendiri dengan mendapatkan arahan dan umpan balik dari tim pengabdi. Temuan ini sejalan dengan (Afandi et al., 2022) dan (Suhara et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan langsung lebih efektif dalam konteks pemberdayaan komunitas berbasis bahasa dan komunikasi.

Meskipun begitu, kegiatan pengabdian ini belum menggunakan instrumen kuantitatif berbentuk *pre-test* dan *post-test* sehingga peningkatan kompetensi peserta belum dapat dinyatakan secara nyata dalam bentuk skor atau persentase. Oleh karena itu, capaian yang dilaporkan dalam artikel masih terbatas pada hasil produk, proses keterlibatan peserta, dan pengalaman penerapan teknik penerjemahan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Evaluasi kuantitatif seperti pelaksanaan penelitian berbasis eksperimen dapat menjadi agenda tindak lanjut untuk mengukur perubahan kemampuan peserta secara lebih terukur.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan dan pendampingan penerjemahan bagi Komunitas Celebes Bergerak (KCB) telah terlaksana dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemahaman teknik penerjemahan, diskusi, latihan, hingga penerjemahan

dokumen organisasi secara kolaboratif. Pendekatan *Service Learning* memungkinkan peserta terlibat aktif melalui pengalaman langsung dalam menerjemahkan dokumen autentik mitra sebagai bagian dari kegiatan. Salah satu luaran konkret kegiatan ini adalah tersusunnya terjemahan bahasa Inggris SOP Pencegahan dan Penanggulangan Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual (PRSEAH) yang terdiri atas 16 halaman. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam menerapkan teknik penerjemahan pada dokumen formal organisasi serta menghasilkan dokumen berbahasa Inggris yang dapat mendukung kebutuhan komunikasi organisasi di tingkat internasional. Namun, dikarenakan kegiatan PkM ini tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini belum dimaksudkan untuk sepenuhnya mengukur peningkatan kemampuan penerjemahan peserta secara kuantitatif. Evaluasi kegiatan lebih didasarkan pada keterlibatan peserta, proses pendampingan, pengalaman praktik, dan produk terjemahan yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Pengabdi FKIP Universitas Tadulako mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Celebes Bergerak (KCB) selaku mitra pengabdian yang telah berkenan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada sesama rekan dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dengan baik kepada masyarakat melalui kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, Ed.; 1st ed.). Kementerian Agama RI. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356

Akhiroh, N. S., & Fatimah, N. (2017). Penerjemah Dokumen Resmi dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi. *Forum Ilmu Sosial*, *44*(2), 94–106. DOI: https://doi.org/10.15294/fis.v44i2.9915 https://journal.unnes.ac.id/nju/FIS/article/view/9915

Cahyono, Y. B. (2016). Persepsi Tentang Metode Service Learning, Konsep Diri dan Perilaku Prososial Mahasiswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, *5*(2), 115–125. DOI: https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.727 https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/727

Chen, C. W. (2019). Translating community development stories: When an EFL writing course meets service learning. *TESOL Journal*, *10*(2). DOI:

https://doi.org/10.1002/tesj.410
https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/tesj.410

Drewelow, I., & Granja Ibarreche, X. (2021). Developing students' solidarity disposition: A case for translation in community-based service-learning. *Foreign Language Annals*, *54*(3), 800–822. DOI: https://doi.org/10.1111/flan.12573 https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/flan.12573

Halim, S., & A.R., B. (2016). Analisis Kesalahan Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics, and Literature*, *4*(2), 67–87. DOI: https://doi.org/10.24256/ideas.v4i2.46
https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/46

Morales Santibáñez, A. P. (2022). Revisión sistemática: aprendizaje servicio y desarrollo de competencias lingüísticas orientadas a la traducción. *Revista Educación*. DOI: https://doi.org/10.15517/revedu.v46i2.47949
https://www.scielo.sa.cr/scielo.php?pid=S2215-26442022000200578&script=sci_arttext

Perlina, M., Ariani, N. K., & Sumartini, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Collaborative Learning. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 293–301. DOI: https://doi.org/10.30997/qh.v8i3.6578
https://ojs.unida.info/index.php/QH/article/view/6578

Rahzianta, R., & Hidayat, M. L. (2016). Pembelajaran sains model service learning sebagai upaya pembentukan habits of mind dan penguasaan keterampilan berpikir inventif. *Unnes Science Education Journal*, *5*(1). DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8084
https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8084

Reisinger, D. S., & Clifford, J. (2022). Community-based language learning as a transformative practice: An exploration of the modes of communication. *Foreign Language Annals*, *55*(3), 668–683. DOI: https://doi.org/10.1111/flan.12629

Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Sudaharliyah, S., Syarfina, S., CS, A., Syahruddin, S., Amiruddin, A., & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://diglib.uas.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=406&bid=7589

Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A.-V., Sastraatmadja, A. H. M., Setiawan, N., Jauhar, N., Sukwika, T., Harto, B., Assagaf, M., Sari, Q. I. P., Yuliastuti, H., Perdana, M. T., Elyakim, V. A., Silvida, F. R., & Suparman, A. (2025).

Metode Pengabdian Masyarakat (N. Mayasari, Ed.; 1st ed.). Widina Media Utama. https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENGABDIAN_KEPADA_MASYARAKAT_Teor.html?id=ZzRrEQAAQBAJ&redir_esc=y

Valderrey, C. (2024). La justicia social en la formación en traducción: Aprendizaje-Servicio con ONG para asistir a la población migrante. *Linguistica Antverpiensia, New Series – Themes in Translation Studies*, *23*. DOI: https://doi.org/10.52034/lans-tts.v23i.785 https://artojs02.uantwerpen.be/index.php/LANS-TTS/article/view/785

Yatimah, D. (2024). *Manajemen Organisasi Non Pemerintah* (A. Adman, Ed.; 1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia. https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/5996455/?view=books